

DAFTAR PUSTAKA

- Adianty, Edlina. 2013. “ Ide-ide Feminis Sebagai Bentuk Perlawanan Terhadap Ketidakadilan Gender Dalam Film *Miindo (The Potret Of Beauty)* Kajian Kritik Sastra Feminis. Skripsi ini tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada
- Anipurnami , Sita. 1990. *Sosok Perempuan Dalam Film Indonesia Dalam Prisma*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka pelajar
- Bhasin, Kamla. 1996. *Menggugat Patriarki*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Puataka
- Lazuardi, Binar. 2008. *Motif Dalam Ekspresi Cinta SoRa : Tinjauan Tindak Tutur Tokoh Utama Dalam Film Wedding Dress*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada
- Damono, Sapardi Djoko. 2002 . *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*. Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Evita. 2011. “Ide-ide Feminis Sebagai Resistensi Terhadap Ketidakadilan Gender Kajian Kritik Feminis Terhadap Film Hwang Jin Yi “. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada
- Fakih, Mansour. 2010. *Analisis gender dan transformasi sosial*. Yogyakarta: puataka pelajar, cetakan ketigabelas
- Ismail, Usmar. 1983. *Mengupas Film*. Edisi ke-6. Jakarta : Sinar Harapan
- Mulyana, Deddy.2003. *metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Panuti-Sudjiman. 1990. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rutvhen, K. K. 1985. *Feminist Literaly Studies: An Introduction*. Melbourne: Cambrige University Press



Sugihastuti dan Sastriyani. 2007. *Glosarium seks dan gender*. Yogyakarta: carasvati books

Sofia, Adib dan Sugihastuti. 2003. *Feminisme dan Sastra*. Bandung: Kataris

Thong, Rosemarie Putnam. 2006. *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif Kepada Aliran Utama Pemikiran Feminis*. Aquarini Priyatna Prabasmoro (Penerj.). Yogyakarta: Jalasutra.

Tim Penyusun Kamus. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Tim Penyusun Kamus. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Tim Penyusun Kamus. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Wellek, Rene & Austin Warren. 1993. *Teori Kesusastraan*. Melaini Budianta (Penerj.). Jakarta : Gramedia.



DAFTAR LAMAN

<http://wikipedia.com/weddingdress> diakses pada tanggal 8 Mei pukul 15:30

<http://lovelydramakorea.blogspot.com> diakses pada tanggal 8 Mei pukul 15:40

<http://KKBI.co.id> diakses pada tanggal 2 Juni pukul 20:45

<http://Asianwiki.com/weddingdress> diakses pada tanggal 5 Mei pukul 20:45

LAMPIRAN

Lampiran1 : Daftar Gambar

Gambar1: Go-Eun sedang berusaha membuat Kimbab untuk bekal piknik So-Ra.

Gambar2: Go-Eun dan So-Ra sedang memainkan video game yang baru saja dibeli.

Gambar3: Go-Eun yang bekerja sebagai seorang disainer gaun pernikahan.

Gambar4: So-Ra bermain di pantai bersama ibunya, Go-Eun.

Gambar5: So-Ra sedang bersembunyi di tempat latihan Taekkyon.

Gambar6: So-Ra sedang berlatih balet bersama teman-temannya.

Gambar7: Ji-Hye lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dan bersatus sebagai seorang ibu rumah tangga.

Lampiran2 : Sinopsis Film

judul: Wedding Dress (웨딩드레스)

pemain: Song Yoon-Ah as Go-Eun, Kim Hyang-Gi as So-ra, Jeon Min-Soo as Ji-Hye,
Kim Hyeong-Kuk as Jung-Woon dan Lee Ki-Woo as Ji-Hoon.

Directed: Kwon Hyun-jin

penulis : Yoo Young-Ah dan Park Young-Jib

Genre: Drama

Tahun: 2010

Film Wedding Dress mengisahkan tentang seorang ibu tunggal yang bernama Song Go-Eun yang juga berprofesi sebagai disainer baju pernikahan. Go-Eun memiliki seorang anak perempuan yang bernama So-Ra. So-ra merupakan anak perempuan yang cerdas dan juga mandiri. Namun, di sekolah So-Ra termasuk anak yang susah berteman dengan teman-teman sebayanya. Selain belajar di sekolah, So-Ra juga mengikuti kursus tari balet. So-ra dulu sangat suka menari balet, namun sejak ada Gina yang juga teman sekolahnya membuat So-Ra malas untuk pergi ke tempat latihan balet. Pada hari itu, bibinya, Ji-Hye, tidak bisa menjemputnya di sekolah dan mengantarkannya ke tempat kursus balet, sehingga So-Ra menelepon ibunya untuk mengantarkannya ke tempat kursus. Go-Eun yang saat itu sangat sibuk karena harus

mengantarkan gaun pernikahan yang tertukar. Namun Go-Eun tetap menjemput So-Ra dan mengantarkannya ketempat kursus. Setelah tiba ditempat kursus, So-Ra tidak masuk ke tempat kursus balet melainkan bersembunyi di tempat latihan Taekkyon yang ada disebelah tempat latihan balet.

Suatu hari, Go-Eun divonis menderita penyakit kanker stadium akhir namun dia merahasiakan hal tersebut dari keluarganya . Akibat hal tersebut kehidupan Go-Eun berubah. Dia yang dulunya seorang yang gila kerja, sekarang lebih banyak menghabiskan waktu dengan putri semata wayangnya. Go-Eun yang hidupnya tidak akan lama lagi berusaha untuk membahagiakan anaknya dengan cara membelikan apa yang putrinya inginkan, membuatkan bekal untuk piknik, mengadakan pesta ulang tahun dan mengajarnya naik sepeda. Saat acara memperingati kematian orang tuanya tiba-tiba Go-Eun pingsan dan segera dibawa kerumah sakit. Dokter mengatakan bahwa hidup Go-Eun sudah tidak akan lama lagi akibat penyakit kankernya. Hal tersebut mengakibatkan kakak laki-lakinya, Jo-Woon dan juga istrinya kaget karena Go-Eun tidak pernah memberitahukan hal tersebut kepada mereka berdua. Go-Eun juga menolak untuk di rawat dirumah sakit karena dia ingin selalu bersama dengan So-Ra. So-Ra mengetahui ada yang aneh dengan ibunya, karena setiap hari ibunya selalu memuntahkan makanan dan minum obat-obatan. Karena penasaran So-Ra bertanya kepada bibinya, Ji-Hye, dan mengetahui ibunya menderita kanker. Tetapi walaupun begitu So-Ra tidak memberitahukan hal tersebut kepada ibunya.

Setelah pingsan yang kedua kalinya, mengakibatkan Go-Eun harus dirawat di rumah sakit. So-Ra mengetahui bahwa hidup ibunya sudah tidak akan lama lagi, sehingga dia berusaha untuk mewujudkan keinginan ibunya yang terakhir yaitu melihat So-Ra menari balet. Untuk mewujudkan keinginan ibunya, So-Ra memohon kepada pelatih agar diperbolehkan ikut pementasan balet. Selain itu, So-Ra juga berusaha untuk berteman lagi dengan teman-temannya agar ibunya tahu bahwa dia memiliki banyak teman di sekolahnya. Berkat ketekunan dan semangatnya dalam latihan, akhirnya So-Ra bisa tampil dalam pentas balet dan bisa mewujudkan keinginan terakhir ibunya. Pada malam harinya So-Ra memilih untuk tidur dengan ibunya sambil mendengarkan radio yang sedang membacakan surat dari So-Ra untuk ibunya. Go-Eun sangat bahagia karena sekarang So-Ra tumbuh menjadi anak yang mandiri dan memiliki banyak teman. Go-Eun sudah tidak khawatir lagi meninggalkan So-Ra karena dia tahu banyak orang-orang yang sayang dan perhatian pada So-Ra. Keesokan paginya saat bangun So-Ra merasa aneh karna ibunya tidak bergerak sama sekali dan juga sudah tidak bernapas. Setelah diperiksa oleh para dokter ternyata Go-Eun memang sudah meninggal. So-ra sangat sedih, dia tidak ingin ibunya pergi meninggalkannya.

Setelah beberapa tahun kemudian, So-Ra tumbuh menjadi seorang perempuan dewasa yang cantik dan angun. Dan ternyata sejak dulu ibunya telah membuatkan gaun pernikahan spesial untuk So-Ra untuk dikenakan saat dia menikah nanti.
TAMAT.